BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini, memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian. Pada bagian akhir dikemukakan dalil (proposisi) yang dihasilkan dari penelitian serta diseminasi hasil penelitian.

6.1 Simpulan

Model pendidikan karakter berbasis tumpe yang dihasilkan pada penelitian ini diberi nama Model Pendidikan karakter TUMPE. Proses pengembangan model pendidikan karakter TUMPE melalui tiga fase yakni fase 1) terdiri pendahuluan (Analisis Kebutuhan dan Konteks), fase 2) Perancangan dan penimbangan desain Model, Fase 3) Pengujian keefektifan model. Rancangan awal model pendidikan karakter telah melalui tahap FGD (*Focus Group Discussion*), validasi ahli, uji lapangan sehingga dihasil model pembelajaran valid dan efektif untuk menumbuhkan karakter amanah pada peserta didik sekolah dasar.

Hasil penelitian model pendidikan karakter berbasis mombowa tumpe untuk mengembangkan karakter amanah pada peserta didik di Sekolah Dasar. Telah dirancang sesuai dengan prosedur ilmiah yang terstruktur dan terukur. Dengan demikian model yang dihasilkan memenuhi kebutuhan di lapangan. Model yang telah dihasilkan memiliki rasional dan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Secara praktis dengan dampak pengiring pengembangan karakter amanah pada peserta didik, model ini telah memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter yang ada di Sekolah Dasar.

Penyusunan Model pendidikan karakter berbasis mombowa tumpe untuk menembangkan karakter amanah *bersanad* atau bersumber pada beberapa teori yakni yakni teori 1). Pendidikan Islam atau dikenal dengan tarbiyatul Aulad Fil Islami yang menjelaskan bahwa mendidik anak dengan keteladanan serta menjelaskan bahwa salah satu sifat Rasulullah SAW adalah Amanah, 2) teori pengembangan moral Kohlberg, 3) teori pembelajaran sosial Bandura, 4) Teori Karakter Oleh Lickona. Sedangkan dalam tahapan pengembangan model ini mengacu pada teori Joice dan Weil dengan menyusun

tahapan sintaks terlebih dahulu yang merupakan acuan dalam proses praktiknya.

Pengujian model pendidikan karakter TUMPE melibatkan guru sebagai pelaksana dalam mengaplikasi serta menilai hasil keefektifan model pendidikan karakter ini. Komponen pendidikan karakter TUMPE yang dikembangkan meliputi Sintaks, Sistem Sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut berinteraksi dalam mencapai dampak instruksional yang diinginkan yakni terciptanya karakter amanah pada peserta didik. Sedangkan dampak pengiring yang dihasilkan adalah berupa pemahaman peserta didik terhadap budaya.

Model pendidikan karakter TUMPE dinyatakan valid oleh validator dan dinyatakan praktis oleh guru setelah di uji coba penerapannya dalam kegiatan pendidikan karakter. Dalam praktek uji coba oleh guru memenuhi empat indikator yaitu 1) keterlaksanaan model pendidikan karakter TUMPE. 2) respon positif yang ditunjukkan oleh peserta didik. 3) peningkatan karakter peserta didik. Serta karakter amanah dengan mengintegrasikan upacara TUMPE dinyatakan positif.

Adapun simpulan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, nilai-nilai yang terkandung dalam *mombowa tumpe*. Berdasarkan penelitian bahwa beberapa nilai yang tersirat dalam upacara *mombowa tumpe* adalah amanah, religiusitas, kasih sayang, gotong royong, kerjasama, kepatuhan dan kasih-sayang. Nilai-nilai ini tercermin dalam setiap adegan prosesi upacara *mombowa tumpe*. Dalam setiap adegan dalam prosesi upacara tersirat nilai-nilai yang kemudian memungkinkan untuk dijadikan karakter peserta didik. nilai-nilai ini oleh penulismenjadi tujuan pengembangan model pendidikan karakterberbasis *mombowa tumpe*.

Kedua, gambaran karakter amanah pesera didik Sekolah Dasar di kabupaten Banggai. Berdasarkan temuan di lapangan pada studi pendahuluan ditemukan bahwa tingkat karakter amanah peserta didik di kabupaten Banggai masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil kusioner yang dibagikan oleh peneliti kepada 240 guru, hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan peserta didik yang belum jujur dengan indikator masih menyontek,

tidak mengakui kesalahan jika berbuat salah, menyerahkan barang yang ditemukan kepada pemiliknya dan lain sebagainya. Selain itu sikap tanggung jawab peserta didik belum terlalu nampak dengan indikator masih banyak siswa yang belum menepati janji saat berjanji. Indikator tersebut merupakan indikator dari karakter amanah.

Ketiga, Desain Model pendidikan karakter TUMPE disusun berdasarkan 1) Urgensi. Model ini disusun dengan berbasis upacara mombowa TUMPE yang ada di Kecamatan Batui dengan tujuan untuk mengembangkan karakter amanah. Salah satu cara mengenalkan kearifan lokal adalah dengan membuat model pendidikan atau pembelajaran yang mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal dapat diaplikasikan dalam kehidupan. 2) landasan filosofis dan pedagogis. Landasan filosofis dalam pengembangan model ini adalah kulturalisme yakni bagaimana pentingnya budaya dalam membentuk pengalaman nilai dan perilaku manusia. 3) landasan teori model pendidikan karakter berbasis mombowa tumpe ini adalah teori pendidikan karakter Kohlberg, teori pembelajaran sosial Bandura dan teori pendidikan Islam atau *tarbiyatul aulad fi islamiyah* oleh Abdul Nashih Ulwah,

Keempat, Model pendidikan karakter berbasis TUMPE dengan menggunakan sintaks TUMPE sangat efektif dan praktis dipraktikkan dalam kelas dengan mengintegrasikan mata pelajaran tertentu semisal pengantar mata pelajaran IPAS atau PKN dengan tema dan tujuan pembelajaran meningkatkan karakter peserta didik. Hal ini terlihat dari respon guru dan respon peserta didik.

6.2. Implikasi

Hasil penelitian ini berimplikasi secara praktis dan teoretik bagi pengembangan pendidikan dasar, khususnya pengembangan karakter di sekolah dasar.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian Pengembangan model pendidikan karakter berbasis mombowa tumpe yang selanjutnya disebut dengan model pendidikan karakter TUMPE dapat diaplikasikan dalam pendidikan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar, dengan dampak pengiring adalah pengembangan karakter amanah. Berdasarkan analisis kebutuhan terkait masalah karakter amanah

peserta didik khususnya pada Sekolah Dasar di kabupaten Banggai. Penelitian ini memberikan solusi berbasis riset dengan mengintegrasikan budaya lokal yang ada di Kabupaten Banggai.

Model pembelajaran pendidikan karakter TUMPE telah teruji efektif dan valid secara teoritis dan empiris sehingga dapat digunakan oleh pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Banggai sebagai solusi dalam menerapkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar yang bisa dituangkan dalam kebijakan. Model pendidikan karakter TUMPE telah teruji valid, efektif dan praktis digunakan untuk mendukung proses pendidikan yang ada di Sekolah Dasar. Model pendidikan ini dilengkapi dengan modul sebagai panduan dan acuan dalam melakukan proses pendidikan. Penelitian ini memiliki kerangka kerja dan landasan berfikir sehingga memudahkan proses pelaksanaan serta memudahkan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan nilai karakter selain karakter amanah dengan pemilihan budaya selain mombowa tumpe. Intinya bahwa model pendidikan ini bisa dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Impikasi Teoretik

Pendidikan karakter khususnya karakter amanah adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik. hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan model pendidikan karakter berbasis mombowa tumpe yang merupakan salah satu kearifan lokal yang mampu bertahan ratusan tahun di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian secara teoritik, model pendidikan TUMPE adalah suatu model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan di daerah lain dengan mengintegrasikan budaya lokal yang ada di daerah. Proses pelaksanaannya tentunya diawali dengan menemukan nilai karakter yang tersirat dalam budaya yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Proses pembelajaran pendidikan karakter TUMPE memiliki lima tahapan yakni : 1) *Trust*, tahap ini adalah tahapan yang memberikan kepercayaan kepada guru atau peserta didik untuk menentukan video atau adegan budaya yang dipilih untuk di diskusikan bersama. 2) *Understading* tahapan ini adalah tahapan proses memberikan

pemahaman kepada peserta didik terhadap apa yang mereka nonton atau baca dengan cara mendiskusikannya bersama dan menarik sebuah kesimpulan dan menyepakati karakter yang akan dipraktekkan.

3) *Modelling*, tahapan ini adalah tahapan untuk memberikan contoh oleh guru kepada peserta didiknya atau peserta didik kepada temannya (peserta didik yang terlibat dalam proses kesepakatan diawal). 4) *Persistence*, tahapan ini adalah tahapan proses untuk melihat siapa yang tekun dalam menjalankan kesepakatan. Terakhir 5) *Evaluation* adalah tahap evaluasi sejauhmana keberhasilan pendidikan karakter tertanam dalam diri setiap anak. Penelitian ini menampilkan kerangka kerja, yakni penelitian *design research* (pengembangan model) dengan jenis *development studies* yang dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Terdapat keunggulan dan kelemahan dari model pendidikan karakter TUMPE yaitu :

Keunggulan

1. *Integrasi* budaya lokal : Model pendidikan karak TUMPE ini menggabungkan nilai-nilai budaya lokal, sehingga relevan dengan konteks sosial dan budaya peserta didik. Hal ini membantu peserta didik memahami dan menghargai warisan budaya mereka sendiri.
2. Pendekatan holistik : Model ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mengembangkan karakter secara menyeluruh, termasuk aspek spritual, emosional, dan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pedidikan untuk menciptakan individu yang seimbang dan berkualitas.
3. Metodel pembelajaran aktif : Melalui pendekatan yang berbasis pada aktivitas dan pengalaman, peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik.
4. Keterlibatan guru dan orang tua : Model ini mendorong kolaborasi antara guru, orang tua dan masyarakat dalam mendukung pengembangan karakter anak, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
5. Hasil positif : penelitian menunjukkan bahwa implementasi model TUMPE di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar

(SD) berhasil meningkatkan pemahaman nilai-nilai-nilai karakter di kalangan peserta didik.

Kelemahan

Pengintegrasian teknologi ke dalam Model Pendidikan Karakter **mombowa tumpe** dapat meningkatkan jangkauan dan efektivitasnya. Memanfaatkan platform bercerita digital atau alat teknologi pendidikan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diakses oleh peserta didik. Namun, memastikan akses yang adil terhadap teknologi dan mengatasi potensi permasalahan kesenjangan digital merupakan pertimbangan penting ketika memasukkan teknologi ke dalam model ini.

6.3. Rekomendasi

Pemerintah telah mengupayakan pengembangan pendidikan karakter dengan berbagai kebijakan. 1) menetapkan bahwa pendidikan di selenggarakan secara demokratis dan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Yang dicantumkan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1. 2) Perubahan kurikulum dari masa-kemasa dengan menyesuaikan karakteristik perkembangan peserta didik. pada saat ini kurikulum masuk pada Kurikulum Merdeka digambarkan pada profil pelajar pancasila yang mencakup ke Tuhanan Yang Maha Esa, berkebinekan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri. 3) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), program Guru Penggerak kegiatan ini bertujuan untuk mendorong perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik serta menciptakan karakter positif dalam setiap proses pengajaran.

Hasil penelitian ini menemukan model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang dapat dikembangkan pada daerah yang ada diseluruh Indonesia tentunya diawali dengan menemukan nilai-nilai karakter yang tersirat dalam setiap aktivitas budaya yang dijadikan media. Berdasarkan temuan diatas tersebut diatas maka perlu untuk merekomendasikan beberapa hal yakni:

Pemangku Kebijakan

Pada Konteks pendidikan karakter dinas pendidikan dan kebudayaan perlu menggali nilai-nilai yang terkandung dalam budaya masyarakat setempat untuk dikaji lebih mendalam. Namun yang harus diperhatikan perlu ada kebijakan yang mendukung pelestarian alam semisal seperti pelestarian burung maleo yang merupakan objek penelitian. Pengintegrasian budaya daerah dalam pendidikan karakter perlu dilakukan secara serius untuk menumbuhkan rasa bangga dan peduli pada peserta didik sebagai identitas bangsa Indonesia yang kaya akan budaya. Model pendidikan Karakter TUMPE perlu dipertimbangkan untuk diberlakukan sebagai kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar sebab model pendidikan ini mengintegrasikan karakter dengan budaya.

Secara praktis, model pendidikan karakter TUMPE memiliki implikasi positif khususnya pada pendidikan dasar. Namun, perlu diperhatikan bahwa model pendidikan karakter TUMPE adalah model yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya, perlu mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian alam. seperti halnya upacara *mombowa tumpe* yang menggunakan telur burung maleo sebagai media, tentunya perlu kerjasama antara pelaku adat, tokoh masyarakat, pemerintah dan aktivis lingkungan untuk memperhatikan kelestarian burung maleo agar tidak punah.

Model pendidikan karakter TUMPE berdasarkan uji coba dalam penelitian sebagaimana yang diterbitkan dalam jurnal <https://pdfs.semanticscholar.org/8415/6ce1a3687903eb29445af29cae41dfd4ec24.pdf> bahwa model pendidikan karakter TUMPE sangat membantu dalam mengembangkan karakter peserta didik, dengan demikian model ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran PKN atau IPAS.

Pengembangan model pendidikan karakter TUMPE. Hasil penelitian yang dilakukan dengan mengujicobakan model pada tiga sekolah menunjukkan keragaman tingkat keberhasilan. Perbedaan tingkat

keberhasilan disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah waktu, pemahaman guru, kolaborasi guru dan orang tua serta faktor lain. Penelitian selanjutnya perlu memperhatikan permasalahan tersebut untuk menyempurnakan hasil yang diharapkan.

Perguruan Tinggi sebagai mitra pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Dasar.

Merespon Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2007, mengenai pemajuan kebudayaan yang selaras dengan kebijakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), diharapkan mampu mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif dengan menggali nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. Tujuan utamanya adalah memastikan alumni dari program studi pendidikan dasar menjadi calon guru yang kreatif dan berkarakter serta berdaya saing, dengan menciptakan pembelajaran optimal yang mencakup pengetahuan, karakter dan keterampilan yang relevan pada abad 21 dalam menghadapi keragaman budaya serta perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Perguruan tinggi diharapkan mampu mendesain Program yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk belajar langsung (*Experiential Learning*). memberikan nuansa pengalaman yang aplikatif. Model pendidikan karakterberbasis mombowa tumpe untuk menumbuhkan karakter amanah pada peserta didik merupakan model yang dirancang sejalan dengan misi profil pelajar pancasila dalam rangka mewujudkan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Kepada Peneliti selanjutnya

Penelitian ini peneliti sudah berupaya maksimal dalam merancang Model pendidikan karakterberbasis mombowa tumpe untuk mengembangkan karakter amanah peserta didik Sekolah Dasar. Namun, masih terdapat keterbatasan. Keterbatasan pada subjek penelitian, objek penelitian, maupun metodologi sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Subjek Penelitian.

Penelitian model pendidikan karakter *mombowa tumpe* untuk mengembangkan karakter amanah peserta didik di Sekolah Dasar terbatas pada tiga kecamatan dengan masing-masing kecamatan satu sekolah. Sekolah yang dipilih adalah perwakilan dari setiap kecamatan dengan pertimbangan demografi yakni perwakilan dari kota (SDIT Madani), pertengahan Kecamatan Moilong (SDN 1 Toili) dan daerah pedalaman Kecamatan Batui (Tombiombong). Karena penelitian ini hanya terbatas pada tiga sekolah maka dalam mencapai signifikan dan keterjangkauan model lebih lanjut diperlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian selanjutnya dapat diperluas pada populasi dan sampel tidak hanya terbatas pada tiga sekolah tetapi bisa lebih dari tiga untuk melihat signifikan model. Penelitian selanjutnya pun dapat menggali budaya lain tidak hanya terbatas pada upacara *mombowa tumpe*. Sebab Sulawesi tengah atau khususnya Kabupaten Banggai terdiri dari berbagai suku di Indonesia yang memiliki nilai-nilai yang tersirat. Penelitian ini juga dapat dilakukan pada jenjang lebih tinggi misalnya SMP atau SMA sederajat.

2) Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan masih terbatas pada model pendidikan karakter berbasis *mombowa tumpe*. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggali nilai-nilai karakter pada budaya yang mampu bertahan di tengah arus globalisasi. Selain itu perlu juga menambah objek pembelajaran di sekolah. Kerangka model pendidikan karakter TUMPE ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan pengembangan dengan penelitian yang serupa.

3) Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian karakter yang membutuhkan waktu lama agar lebih meyakinkan terbentuknya karakter pada peserta didik. Maka perlu dilakukan penelitian lanjutan. Penelitian lanjutan dapat melakukan studi *longitudinal* Untuk menilai efek jangka panjang dari model pendidikan karakter ini, maka perlu penelitian berkelanjutan.

Peneliti selanjutnya dapat pula melakukan uji model pendidikan karakter TUMPE ini, dengan metode eksperimen untuk menyempurnakan hasil dari penelitian ini. Selain itu sebagai khasanah pengetahuan dari kebermanfaatan model pendidikan karakter TUMPE sehingga dapat di manfaatkan pada proses penanaman nilai karakter di Sekolah.

Dalil/proposisi yakni sebagai berikut :

1. Upacara mombowa Tumpe dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter pada peserta didik di Sekolah Dasar
2. Model Pendidikan karakter TUMPE terdiri atas lima tahap yakni; 1) Trust (kepercayaan), 2) Understanding (pemahaman), 3) Modelling (mencontoh), 4) Persistence (ketekunan) dan 5) Evaluation (evaluasi). Akronim tersebut membentuk kata TUMPE yang menjadi nama dari model pendidikan karakter.
3. Model pendidikan karakter TUMPE merupakan pengintegrasian upacara mombowa tumpe dengan nilai karakter untuk menumbuhkan nilai karakter amanah pada peserta didik.
4. Komunikasi antara guru, orang tua adalah kunci sukses dalam pelaksanaan model pendidikan karakter ini
5. Proses pendidikan karakter ini adalah proses yang melibatkan peserta didik berperan aktif dalam memilih atau memberikan kepercayaan kepada guru atau teman dalam menentukan budaya mana yang akan digali nilai karakternya
6. Pada tahap *understanding* peserta didik dilatih untuk memberikan gagasan sesuai dengan pemahaman mereka dengan demikian mereka akan bersepakat bersama untuk menentukan karakter yang akan dipraktikkan.
7. Modul pendidikan karakter TUMPE dan perangkat pendukung membantu guru dalam menerapkan pendidikan model pendidikan karakter TUMPE sebagaimana mestinya.

Diseminasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini telah didiseminasikan dalam bentuk artikel jurnal, prosiding, buku dan HAKI

1. Artikel Jurnal

- 1) Implementasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Tumpe pada Anak Usia Dini. : Jurnal OBSESI terindeks sinta 2, terbit tahun 2023, dapat dilihat pada link

<https://pdfs.semanticscholar.org/8415/6ce1a3687903eb29445af29cae41dfd4ec24.pdf>

- 2) *Strategy for Instilling Trustworthy Character Using the Tumpe Method in Elementary School Students.* : Jurnal Elementaria Educasia terindeks sinta 3, terbit tahun 2024, dapat dilihat pada link

<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/9651>

2. Artikel Prosiding

- 1) *Value of Education in Malabot Tumpe in Batui Indigenous People of Banggai Regency* : prosiding internasional atlantis press tahun 2021.

Dapat dilihat pada link <https://www.atlantis-press.com/proceedings/w-share-21/125972631>

- 2) *Actualization of Social Values in The Implementation of The Mombowa Tumpe Ceremony in The Batui Indigenous Communities, Banggai District* : Prosiding internasiol Atlantis tahun 2023, dapat dilihat pada link

<https://www.atlantis-press.com/proceedings/bis-hss-22/125992642>

- 3) *Tourism Communication through Mombowa Tumpe Ritual Culture as Local Wisdom in Batui District, Banggai Regency* : proceeding of international global tourism science and vocation education 2024

dapat dilihat pada link

<https://icgtsave.stipram.ac.id/index.php/icgtsave/article/view/19>

- 4) Nilai Karakter Dalam Ritual Mombowa Tumpe Pada Masyarakat Adat Batui Kabupaten Banggai terbit pada jurnal Nasional Universitas Negeri Jakarta, tahun 2023

3. Buku dengan judul :

- 1) Etnopedagogik Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal di Nusantara tahun 2023 dengan ISBN 9786238307 210 yang dapat

Karmila P. Lamadang, 2025

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MOMBOWA TUMPE UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER AMANAH PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilihat pada link
https://books.google.co.id/books/about/Etnopedagogik_Pendidikan_Inklusif_Berbas.html?id=JmLZEAAAQBAJ&redir_esc=y

- 2) Mombowa Tumpe Sebagai Warisan Leluhur Kebanggaan Banggai terbit tahun 2024 dengan ISBN 9786238 517626 yang dapat dilihat pada link <https://www.google.co.id/search?tbm=bks&hl=id&q=mombowa+tumpe+sebagai+warisan+leluhur+kebanggaan+Banggai>
 - 3) Model Pendidikan Karakter TUMPPE terbit pada tahun 2024 dengan ISBN 9786238 762248 yang dapat di akses pada link <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/model-pendidikan-karakter-tumppe>
4. HAKI
- 1) Haki buku mombowa tumpe sebagai warisan leluhur kebanggaan Banggai buku dengan nomor registrasi EC00202500085, 1 Januari 2025
 - 2) Film dokumenter pelaksanaan upacara Mombowa Tumpe dengan nomor registrasi EC00202478052, 6 Agustus 2024
 - 3) Buku model pendidikan karakter tumppe dengan nomor registrasi EC002024266663, 31 Desember 2024